

**STUDI KOMPARASI ASSESMEN DIAGNOSTIK SISWA  
LULUSAN SD DAN MI PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP HASANUDDIN 10  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )



Disusun Oleh:

**Rossy Fitri Desiana**

**31502000119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rossy Fitri Desiana  
NIM : 31502000119  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Studi Komparasi Asesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Rossy Fitri Desiana

NIM 31502000119

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rossy Fitri Desiana

NIM : 31502000119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Studi Komparasi Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP  
Hasanuddin 10 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Dosen pembimbing



**Dr. H. Choeroni, S. H.I, M. Ag., M.Pd.I.**  
NIDN. 0627077602

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

### PENGESAHAN

N a m a : **ROSSY FITRI DESIANA**  
Nomor Induk : 31502000119  
Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI ASSESMEN DIAGNOSTIK SISWA LULUSAN SD DAN MI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 5 Dzulqodah 1445 H.  
13 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris  
  
Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

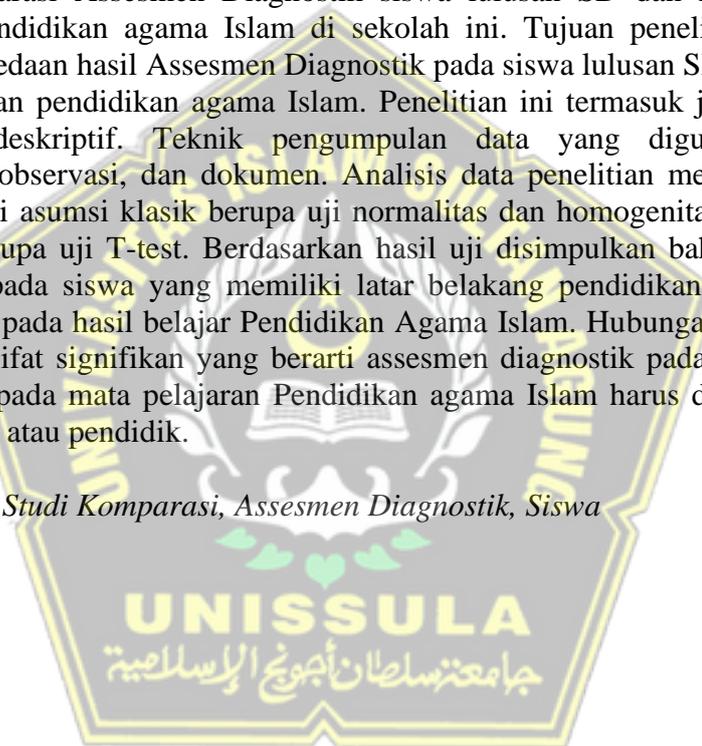
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Rossy Fitri Desiana, 31502000119. **STUDI KOMPARASI ASSESMEN DIAGNOSTIK SISWA LULUSAN SD DAN MI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP HASANUDDIN 10.** SEMARANG. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultas Agung, Mei 2024.

Penelitian ini membahas tentang studi komparasi assesmen diagnostik siswa lulusan SD dan MI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Hasanuddin 10 Semarang karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan belum ada peneliti yang membahas tentang Studi Komparasi Assesmen Diagnostik siswa lulusan SD dan MI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini. Tujuan penelitian ini untuk analisis perbedaan hasil Assesmen Diagnostik pada siswa lulusan SD dan MI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data penelitian menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan homogenitas data, dan uji hipotesis berupa uji T-test. Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa Assesmen Diagnostik pada siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan yang berarti assesmen diagnostik pada siswa lulusan SD dan MI pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam harus diterapkan oleh seorang guru atau pendidik.

**Kata kunci:** *Studi Komparasi, Assesmen Diagnostik, Siswa*



## ABSTRACT

Rosy Fitri Desiana, 31502000119. **COMPARATIVE STUDY OF DIAGNOSTIK ASSESMENT OF PRIMARY AND MIDDLE GRADUATES STUDENTS ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG.** Thesis, Semarang: Sultan Agung Facult of Islamic Religion, May 2024.

*This research discusses a comparative study of diagnostic assessments of elementary and MI graduate students in Islamic religious education subjects. This research was conducted at Hasanuddin 10 Middle School in Semarang because the school has implemented an independent curriculum and there are no researchers who have discussed the Comparative Study of Diagnostic Assessment of elementary and MI graduate students in Islamic religious education subjects at this school. The aim of this research is to analyze differences in Diagnostic Assessment results for elementary and MI graduate students in Islamic religious education subjects. This research is a type of descriptive quantitative research. The data collection techniques used were interview, observation and documents. Research data analyzes descriptive assumption tests in the form of data normality and homogeneity tests, and hypothesis in the form of T-test. Based on the test results, it was concluded that Diagnostic Assessment for students who have different educational backgrounds had an effect on Islamic Religious Education learning outcomes. The relationship between the two variables is significant, which means that diagnostic assessments for elementary and MI graduate students in Islamic religious education subjects must be carried out by a teacher or educator.*

**Kata kunci:** Comparative studies, Diagnostic assessments, Student

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi berfungsi untuk memberikan panduan bagi mahasiswa yang akan menulis skripsinya menggunakan beberapa istilah Arab yang belum dapat diakui sebagai Kata Bahasa Indonesia.

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	f	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lebangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Faṭḥah dan ya</i>	Ai	A dan I
...وَ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Au	Adan U

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa'ala

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi *Maddah*

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### D. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu: ta marbūtah yang hidup atau memiliki harakat faṭḥah, kasrah, atau ḍammah menggunakan transliterasi

[t], sedangkan ta marbūṭah yang mati atau berhrakat sukun menggunakan transliterasi [h].

### E. Syaddah

Syaddah atau tasydīd yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydīd ( َ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tasydīd. Jika huruf ya (ي) ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului harakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam ma'arifah ( ال ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi ini. Namun, apabila kata, istilah, atau kalimat tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### **I. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului parikel seperti huruf jarr atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilāih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan pada lafz al-jalālah ditransliterasi dengan huruf [t].

### **J. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huru-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama, dan huruf pertama pada penulisan kalimat. Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila di awal kalimat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA yang selalu dengan ikhlas membimbing kami selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan

fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Toha Makhsun, M.Pd.I. selaku Dosen Penguji 2 yang juga telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang Ibu Umi Kulsum, S.Ag yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian kepada penulis untuk observasi penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Zubaidah, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Cinta pertamaku, Ayahanda Ruston. Terima kasih yang tiada henti-hentinya penulis ucapkan atas segala doa-doa baik yang telah dilangitkan, segala bentuk dukungan, motivasi dan kasih sayang kepada putri bungsunya yang bisa sampai dititik ini untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Ibunda tercinta, Ibu Darlin, terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala bantuan, dukungan, semangat dan yang senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti selama ini.
13. Kedua kakak saya Rolly Rusadi dan Dinda Sandika serta keluarga besar Taipuri Family telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Kedua teman sekaligus saudara diperantauan Anggun Mega Lestari dan Anita Hartanti yang selalu membantu, memotivasi, memberi semangat serta memberikan dukungan kepada penulis selama hidup di Semarang.
15. Teman sekaligus sahabat saya Geng Pakcik Ramle, Bingke Squad serta keluarga besar The Master Of Pansa yang selalu mendengarkan keluh kesah, kesulitan, dan curahan isi hati penulis selama penyusunan skripsi.
16. Seluruh teman-teman Tarbiyah angkatan 20 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini bersama kalian penulis merasakan keindahan ditengah perbedaan.

17. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
18. Dan terakhir kepada diri saya sendiri Rossy Fitri Desiana sudah bertahan sejauh ini untuk tetap memilih berusaha dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.



Semarang, 13 Mei 2024

Penulis

Rossy Fitri Desiana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN ISLAM, ASSESMENT DIAGNOSTIK, SEKOLAH DASAR, MADRASAH IBTIDAIYAH ....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Pendidikan Islam.....	13
3. Assesment Diagnostik.....	16
4. Sekolah Dasar .....	19
5. Madrasah Ibtidaiyah .....	20
B. Penelitian Terkait .....	21

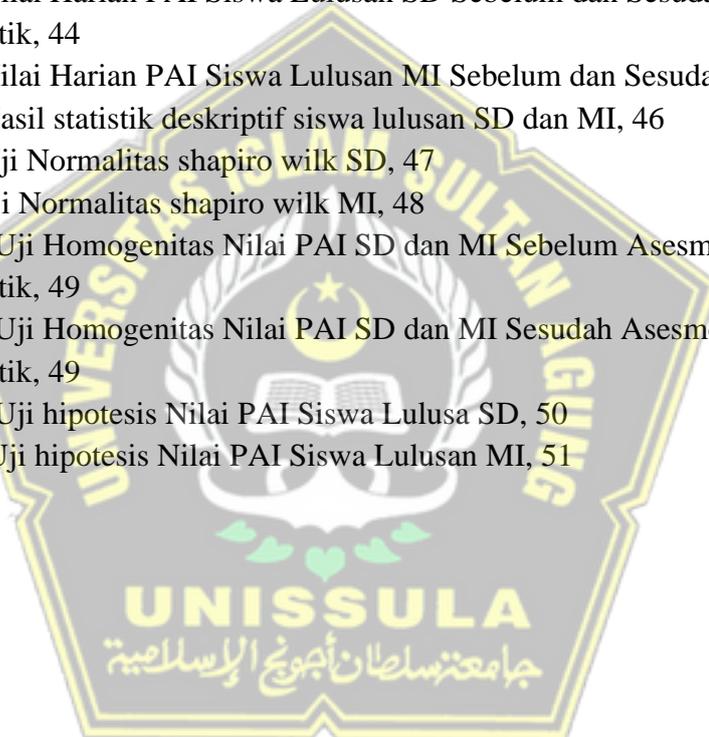
C. Kerangka Teori .....	24
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Definisi konseptual dan Definisi Operasional .....	27
1. Definisi Konseptual .....	27
2. Definisi Operasional .....	28
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
1. Jenis dan Sumber Data.....	32
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Normalitas Data.....	35
2. Uji Homogenitas Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Umum.....	37
B. Data Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang.....	40
C. Data Nilai harian Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Sesudah Assesmen Diagnostik Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang	44
D. Analisis Nilai PAI Siswa Lulusan SD dan MI Sebelum dan Sesudah Assesmen Diagnostik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang .....	46
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
1. Perbedaan Hasil Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang .....	51
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Assesmen Diagnostik .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54

B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Transliterasi Konsonan, vii
- Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal, ix
- Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap, x
- Tabel 4 Transliterasi *Maddah*, x
- Tabel 4. 1. Jumlah Siswa SMP Hasanuddin 10, 40
- Tabel 4. 2. Usia Peserta Didik, 40
- Tabel 4. 3. Nama Siswa Lulusan SD, 40
- Tabel 4. 4. Nama Siswa Lulusan MI, 42
- Tabel 4. 5. Nilai Harian PAI Siswa Lulusan SD Sebelum dan Sesudah Asesmen Diagnostik, 44
- Tabel 4. 6. Nilai Harian PAI Siswa Lulusan MI Sebelum dan Sesudah, 45
- Tabel 4. 7. Hasil statistik deskriptif siswa lulusan SD dan MI, 46
- Tabel 4. 8. Uji Normalitas shapiro wilk SD, 47
- Tabel 4. 9. Uji Normalitas shapiro wilk MI, 48
- Tabel 4. 10. Uji Homogenitas Nilai PAI SD dan MI Sebelum Asesmen Diagnostik, 49
- Tabel 4. 11. Uji Homogenitas Nilai PAI SD dan MI Sesudah Asesmen Diagnostik, 49
- Tabel 4. 12. Uji hipotesis Nilai PAI Siswa Lulus SD, 50
- Tabel 4. 13. Uji hipotesis Nilai PAI Siswa Lulusan MI, 51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Teori, 25



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Izin Penelitian, I
- Lampiran II. Surat balasan izin penelitian dari sekolah, II
- Lampiran III. Surat selesai penelitian dari sekolah, III
- Lampiran IV. Pertanyaan Wawancara, IV
- Lampiran V. Dokumentasi, V
- Lampiran VII., VI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tempat individu berinteraksi, pusat kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sosial, serta tonggak dalam membentuk kehidupan yang berkualitas, demokratis, mandiri, dan sejahtera. Melalui sistem pendidikan nasional, tujuan utama adalah memperluas kompetensi dan meningkatkan kualitas hidup serta martabat manusia untuk mencapai cita-cita nasional.<sup>1</sup> Pendidikan bukan sekadar proses, tetapi juga merupakan upaya sadar dari para pendidik yang bertanggung jawab penuh, membimbing peserta didik menuju kedewasaan guna meraih tujuan dan impian yang diamanatkan. Dalam esensi, pendidikan adalah fondasi bagi perubahan positif dalam masyarakat, setiap individu untuk tumbuh dan berkontribusi secara maksimal dalam membangun masa depan yang cerah.

Di Indonesia, pendidikan awal ada sekolah dan madrasah dan setiap lembaga memiliki karakteristik tersendiri. Tidak sekedar menonjolkan perbedaan dalam struktur pembelajarannya, tetapi juga menonjolkan keragaman dalam kurikulum yang digunakan lembaga tersebut.<sup>2</sup> Hal ini penting karena kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Rizqi Maulana Imamudin “*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Siswa yang Berasal dari SD dengan Siswa yang Berasal dari MI (Studi Kasus Di SMP N 2 Kedungwuni Pekalongan Kelas VII)*. Skripsi, IAIN Pekalongan, 2015.

<sup>2</sup> Dewi Purnama Indah “*Prestasi Belajar pada Bidang Studi Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatut Thalibin Jakarta*. Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.

kecerdasan bangsa yang taat beragama dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di ranah sekolah atau madrasah, pemberian pendidikan adalah tonggak utama dalam membimbing generasi muda agar meraih pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap yang penting untuk perkembangan mereka. Hubungan erat antara pendidikan dan pembelajaran sangat nyata. Peran seorang guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik sangatlah vital dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan<sup>3</sup>. Dalam konteks pembelajaran, seorang guru perlu merancang strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Upaya ini menjadi fondasi penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak-anak.

Di sekolah atau madrasah, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan melalui pemahaman yang mendalam, penghayatan yang kuat, dan pengetahuan yang komprehensif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam keimanan, bertakwa kepada Tuhan, memiliki identitas kebangsaan yang kuat, serta mampu berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan baik. Perbedaan dalam pendekatan pembelajaran terlihat antarasekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, di mana madrasah lebih

---

<sup>3</sup> Intan Ayuningtyas “Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antar Siswa Lulusan SD dengan Siswa Lulusan MI Kelas VII Di MTS Al-Kholidiyah Biangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Universitas Alma Ata Yogyakarta 2016.

menkankan pada materi seperti Al-Qur'an dan Hadis, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI), sementara sekolah dasar memberikan alokasi waktu yang sudah ditentukan untuk pembelajaran agama.

Perjalanan pendidikan yang dilalui setiap murid di sekolah dapat berubah-ubah, dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan mereka. Perbedaan antara pengalaman di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Madrasah Ibtidaiyah memengaruhi cara siswa menyerap pelajaran dan mencapai prestasi akademis<sup>4</sup>. Setiap jalur pendidikan membentuk landasan yang unik, memengaruhi dinamika kelas, interaksi sosial, dan pola pikir siswa. Misalnya, siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat mungkin lebih percaya diri dalam menghadapi materi baru, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu ekstra untuk menyesuaikan diri. Dengan demikian, pengalaman pendidikan sebelumnya menjadi faktor penting dalam perjalanan pendidikan yang terus berkembang.

Latar belakang atau institusi pendidikan yang diikuti oleh siswa memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda dengan siswa yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung lebih baik

---

<sup>4</sup> Aulia Dewi “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTS dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XII di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*”. Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

bagi siswa yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dibandingkan dengan mereka yang lulus dari Sekolah Dasar<sup>5</sup>.

Keajaiban dalam prestasi siswa terpancar jelas di SMP 10 Hasanuddin Semarang, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan ini mungkin dipicu oleh asumsi yang memengaruhi persepsi terhadap latar belakang siswa. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) seringkali dianggap memiliki keunggulan, diyakini bahwa mereka lebih terbiasa dengan materi Pendidikan Agama Islam karena telah terpapar sejak dini. Sebaliknya, siswa dari Sekolah Dasar (SD) sering menghadapi tantangan, mengingat materi yang mereka terima di SD mungkin lebih sekilas. Namun, keunggulan tidak selalu berpihak pada satu latar belakang, terkadang kejutan muncul dari tempat yang tak terduga.

Berdasarkan kondisi yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Selain sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lain tentang Studi Komparasi Assesmen Diagnostik. Adapun judul penelitian ini adalah **Studi Komparasi Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang.**

---

<sup>5</sup> Aulia Dewi “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Siswa yang Berasal dari MTS dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XII di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*”. Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merujuk pada metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur variabel yang sedang diselidiki dalam konteks penelitian.<sup>6</sup> Demikian, penulis dalam penelitian ini membatasi variabel yang akan digunakan. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Tingkat kemajuan pendidikan yang dicapai oleh pelajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk latar belakang pendidikan mereka. Faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian nilai harian siswa. Perbedaan dalam pendidikan awal siswa, seperti yang terjadi antara lulusan SD dan MI, dapat memiliki dampak signifikan pada proses belajar-mengajar. Variasi ini menciptakan tantangan unik dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif, yang memperhatikan kebutuhan dan kecenderungan belajar individu.
2. Pencapaian atau kemampuan merupakan adanya perubahan tingkah laku dalam yang mencakup pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksudkan penulis adalah nilai harian Pendidikan Agama Islam melalui Asesmen Diagnostik yang mana merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kompetensi, kelemahan, dan kekuatan siswa dikarenakan nilai Pendidikan Agama Islam dapat berubah karena mendapat pengaruh dari variabel yang lain.

---

<sup>6</sup> Rafika Ulfa, “Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara (STIT BB).

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perolehan nilai harian yang di tempuh oleh siswa SMP Hasanuddin 10 Semarang berbeda, sebagian berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.
2. Siswa lulusan Sekolah Dasar mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Terdapat perbedaan nilai harian Pendidikan Agama Islam yang diperoleh oleh siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).
4. Perolehan nilai harian Pendidikan Agama Islam yang didapatkan oleh siswa lulusan MI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan SD.

### D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas tidak seluruh masalah akan dibahas mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan penulis. Maka penulis membatasi “Studi Komparasi Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Hasanuddin 10 Semarang”.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari adanya perbedaan latar belakang Pendidikan siswa kelas VII di SMP Hasanuddin 10 Semarang

dimana yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Asesmen Diagnostik terhadap nilai harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan ini rumusan masalah tersebut di antaranya :

1. Bagaimana Perbedaan Hasil Assesmen Diagnostik Pada Siswa Lulusan SD dan MI di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi hasil Assesmen Diagnostik siswa lulusan SD dan MI Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil Assesmen Diagnostik pada Siswa Lulusan SD dan MI di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang.
- b. Ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi hasil Assesmen Diagnostik siswa lulusan SD dan MI kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

**b. Secara Praktis**

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana analisis assesmen diagnostik perbedaan nilai harian pada siswa lulusan SD dan MI di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak sekolah dapat memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa yang berlatar belakang SD dan MI dapat seimbang atau sama.
- 3) Bagi seorang guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar nilai Pendidikan Agama Islam yang diraih siswa menjadi lebih baik.

**G. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional variabel di mana akan dijadikan sebagai kajian teori, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian.

Bab Kedua kajian teori meliputi hasil belajar yang meliputi pengertian Pendidikan Penelitian ini, penulis meneliti tentang Studi Komparasi Assemen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Oleh karena itu, agar mempermudah

apa saja isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

### 1. **Bagian Awal**

Bagian muka terdiri dari sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### 2. **Bagian Isi**

Bab I: **Pendahuluan**. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah mengenai judul penelitian ini, perumusan masalah yang berisi tentang masalah yang dikaji pada penelitian ini, tujuan penelitian yaitu patokan yang dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang berisikan manfaat yang akan didapat oleh pembaca ketika membaca penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab II: **Kajian Pustaka**. Menjelaskan teori mengenai Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam mulai dari pengertian, tujuan, dan Pendidikan Islam. Selain itu juga pengertian, macam dan tujuan dari Assesmen Diagnostik, teori tentang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah serta penelitian terdahulu dan hipotesis dari penelitian ini.

Bab III: **Metode Penelitian**. Pada bab ini, menjelaskan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian meliputi jenis penelitian, adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penentuan subjek dan objek untuk mengetahui apa, siapa, kapan, dan

dimana penelitian ini dilakukan, teknik pengumpulan data cara pengumpulan data penelitian, uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, uji homogenitas, dan studi komparasi analisis data.

Bab IV: **Hasil Pembahasan**. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab II, bab ini menjabarkan hasil penelitian yang berupa analisis data dan pembahasan dari data yang didapatkan dilapangan mengenai Studi Komparasi Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab V: **Penutup**. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian dan saran.



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN ISLAM, ASSESMENT DIAGNOSTIK, SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat<sup>1</sup>.

Pendidikan Islam adalah suatu perjalanan berpola yang dimaksudkan untuk mempersiapkan individu agar bisa memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, sembari tetap menghargai keragaman keyakinan dalam rangka memperkuat harmoni antar pemeluk agama serta mempromosikan kesatuan dalam masyarakat. Ini mencakup pemberian pengajaran yang mendalam tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan praktik-praktik Islam, sekaligus mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan.

Zuhairimi menggambarkan Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian langkah terstruktur yang bertujuan membimbing generasi muda agar menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Baginya,

---

<sup>1</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 4. No. 01, 2017. STAI Ar Rosyid Surabaya.

pendidikan ini merupakan pilar utama dalam membentuk karakter yang Islami pada anak didik. Sementara itu, Zakiah Daradjat dikutip oleh Muhammad Basyrul Muvid menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga merupakan usaha mendalam membimbing siswa untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip Islam, menghayati makna dan tujuan-tujuannya, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Kurikulum pendidikan agama Islam merangkum aneka unsur, dari aktivitas hingga pengetahuan, yang disampaikan secara sengaja dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai dan sikap, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Materi pembelajaran harus dipilih dengan cermat agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperolehnya, sehingga mereka dapat menghindari pemborosan waktu pada materi yang tidak relevan dan fokus pada pencapaian kompetensi yang diinginkan<sup>3</sup>. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan agama Islam yang mereka terima.

Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Toha Makhsun Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, dan praktik ajaran Islam fokus pada

---

<sup>2</sup> Muhammad Basyrul Muvid, "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgung dan Zakiah Darajat". Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No.1, Universitas Dinamika Surabaya, Juli 2020.

<sup>3</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", (Bandung: 2005).

pembentukan iman, ketakwaan, dan penerapan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode bimbingan pengajaran, latihan dan pemanfaatan pengalaman<sup>4</sup>.

Dari paparan sebelumnya, terlihat bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam pikiran dan kehidupan peserta didik melalui proses pembimbingan dan pelatihan yang terstruktur. Ini bertujuan agar mereka dapat menginternalisasikannya ajaran tersebut sebagai bagian integral dari pandangan dan prinsip hidup mereka, dengan ibadah sebagai inti utama. Melalui pendidikan agama Islam implementasi rencana dan penyusunan materi pembelajaran agama Islam diarahkan untuk memenuhi kebutuhan komprehensif siswa. Dampaknya adalah perubahan perilaku peserta didik di segala aspek kehidupan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka Islam menjadi landasan praktik keagamaan dan moralitas kehidupan siswa.

## 2. Pendidikan Islam

Menurut Yusuf Qardawi yang dikutip oleh Hasbi Siddik berpendapat bahwa Pendidikan Islam Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya.<sup>5</sup> Pendidikan Islam adalah upaya untuk menanamkan ajaran Islam atau *dinul* Islam agar menjadi pandangan hidup atau *woldview* menuju terwujudnya tujuan

---

<sup>4</sup> Toha Makhsun, "Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-17 dan Implikasinya pada Pendidikan Keluarga", *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, No.2 (2020).

<sup>5</sup> Hasbi Siddik, "*Hakikat Pendidikan Islam*", *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan Vol.8 No.1 April 2016*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong..

hidup.<sup>6</sup> Pendidikan Islam sebagai sebuah upaya yang menggerakkan dan memotivasi para peserta didik agar hidup secara dinamis, menegakkan nilai-nilai luhur, serta mengarungi kehidupan dengan keagungan yang tinggi.

Pembelajaran agama Islam menyoroti arti dasar “didik”, yaitu merawat, mendidik, serta melindungi yang menghasilkan pribadi terpelajar, berbudi luhur, serta mampu mempertahankan warisan budaya masyarakatnya. Terminologi, pendidikan Islam berakar pada “pendidikan” dan “islami”.<sup>7</sup> Meski beragam istilah seperti al-tarbiyah, al-taklim, dan al-riyadoh merujuk pada pendidikan, secara substansial mereka sama dalam makna.

Meskipun konsep pendidikan modern tidak eksis pada masa Rasulullah, prinsip-prinsip yang ditekankan dalam agama Islam memberikan dasar yang sebanding dengan pemahaman pendidikan saat ini. Para ahli pendidikan modern menawarkan beragam interpretasi, namun esensinya mengarah pada tujuan yang serupa. Pendidikan Islam, sebagai contoh, didefinisikan sebagai suatu proses dan penanaman nilai-nilai sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bertujuan mengarahkan potensi dan kemampuan individu. Hal ini bertujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>6</sup> Ali Bowo Tjahjono, Sarjuni, Muhtar Arifin Sholeh, Agmad Muflihin, Khaairul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah Samsudin, Toha Mkhamsun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah, *“Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)”* (cv. Zenius Publisher, 2023) hlm35.

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *“Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh H. Zulkifli Agus tujuan pendidikan Islam adalah menkankan keagamaan dan akhlak. Dimana *fadhilah* (keutamaan) dan taqarrub kepada Allah yang paling penting dalam penddidikan. Manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan mengamalkannya melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya<sup>8</sup>.

Pendidikan Islam berperan sebagai proses pembentukan intelektual serta pembinaan moral dan emosi yang selaras dengan ajaran Islam, bertujuan mewujudkan visi Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Pemahaman bahwa manusia adalah makhluk Allah menandakan bahwa kehidupan, tujuan, upaya, dan tindakan manusia tak terpisahkan dari hubungannya dengan Sang Pencipta<sup>9</sup>. Demikian pula, interaksi dengan sesama manusia haruslah diatur dan dijalankan dengan mempertimbangkan prinsip bahwa semua manusia adalah ciptaan Allah.

Peran pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional Indonesia tidak dapat diabaikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter peradaban bangsa. Pendidikan Islam tidak hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki

---

<sup>8</sup> H. Zulkifli. Agus "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali" *Raudhah Proud To Be Profesioanl: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 3 No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga. Desember 2019.

<sup>9</sup> Akhmad Syahbudin, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam", *Journal Of Islamic Studies*, Vol.3 No.2 Tahun 2020.

iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan Islam, masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara.

### 3. Asesmen Diagnostik

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggagas Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah refleksi atas Kurikulum 2013, sebagai respon terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi akibat pandemi covid-19. Diantaranya masih banyak guru mengalami kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan mereka dalam menguasai pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya sekedar sebuah pembaharuan, melainkan sebuah transformasi dalam pendidikan<sup>10</sup>.

Berbeda dengan pendekatan sebelumnya, kurikulum Merdeka Belajar merangkul berbagai strategi inovatif, seperti pengadopsian kurikulum secara bertahap, pemanfaatan teknologi tinggi dalam penyediaan materi asesmen, pelatihan mandiri dan sumber belajar bagi para pendidik, pemberdayaan narasumber berpengalaman, dan pembentukan komunitas belajar yang berkesinambungan<sup>11</sup>. Dengan

---

<sup>10</sup> Choeroni dkk "Pelatihan Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru di Kecamatan Mranggen Demak", *Indonesian Journal of Community Services*, Vol 3 No. 2 November 2021, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultang Agung (UNISSULA).

<sup>11</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran", *Jurnal Inovasi Kurikulum*, No. 2 (2022).

demikian, upaya ini bukan sekedar mengikuti trend perkembangan teknologi melainkan juga menyentuh aspek kemanusiaan dalam pendidikan.

Dalam perjalanan belajar, salah satu cara unik yang digunakan untuk mencapai kemahiran yang diinginkan dalam kurikulum adalah dengan melalui kurikulum itu sendiri. Ini artinya, untuk melihat seberapa jauh kita telah mencapai tujuan belajar, kita melakukan penilaian dengan mengukur pencapaian kemahiran dasar melalui penilaian pencapaian atau evaluasi diagnostik<sup>12</sup>.

Penilaian diagnostik merupakan alat penting dalam menganalisis tingkat pemahaman, titik lemah, dan kekuatan siswa di berbagai subjek. Dengan wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan pembelajaran siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat, memberikan dukungan ekstra sesuai kebutuhan, dan membakar semangat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka<sup>13</sup>. Dengan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan pribadi mereka, siswa dapat mengarahkan perhatian mereka secara lebih khusus pada pengembangan diri, serta mengambil tindakan konkret untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam area yang belum sepenuhnya mereka kuasai.

Evaluasi diagnostik juga menawarkan siswa respon yang konkret mengenai kemajuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Ali Anhar Syi'bul Huda, "Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Al' Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.2, (2023).

<sup>13</sup> Lailita, Ulfa. "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. Lombok Utara.

Respon rinci ini membantu siswa untuk mengetahui posisi mereka dalam proses belajar dan memberikan petunjuk yang jelas mengenai area yang perlu ditingkatkan.<sup>14</sup>

Assesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu asesmen kognitif dan non kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik adalah:

1. Merunut prestasi pembelajaran siswa.
2. Menyelaraskan metode pengajaran di ruang kelas dengan pencapaian rata-rata siswa.
3. Menyediakan sesi perbaikan atau bimbingan khusus bagi siswa yang performa pembelajarannya berada di bawah standar.

Dari apa yang disebutkan, terlihat bahwa tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah untuk memahami secara menyeluruh tingkat kesiapan belajar siswa dalam hal berfikir. Dengan demikian, pendidik atau guru dapat mengatur pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menerapkan penyesuaian yang diperlukan. Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan :

3. Menggali kedamian batin dan keadaan emosional siswa.
4. Mencermati aktivitas yang terjadi di rumah selama proses belajar.
5. Menyingkap latar belakang keluarga dan keadaan orang tua siswa.
6. Melacak interaksi sosial dan kegiatan di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>14</sup> Mabruria, Arni. *Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. 2022.

7. Mendalami keunikan gaya belajar, karakter, serta minat dan bakat individu siswa.

#### 4. Sekolah Dasar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dikutip oleh Khoirunni'mah Al-Amini secara bahasa kata “Sekolah” merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, sedangkan kata “Dasar” merupakan sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi<sup>15</sup>.

Sekolah Dasar adalah awal pendidikan resmi di Indonesia. Di sini anak-anak memulai perjalanan selama enam tahun, dari usia 6 hingga 12 tahun. Tujuan utama Sekolah Dasar adalah menanamkan dasar-dasar keterampilan seperti membaca, menulis, dan berhitung, sambil juga memperkaya dimensi spiritual dan sosial, serta menggali potensi positif yang ada pada setiap siswa.

Di sekolah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian penting dari kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Agama Islam. Namun, alokasi waktu untuk mata pelajaran ini mungkin lebih sedikit dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>15</sup> Khorunni'mah Al-Amini, “ *Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Alumni SD (Sekolah Dasar) dengan Siswa Alumni MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Negeri 13 Jakarta Gedung B*” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.

## 5. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai institusi pendidikan resmi, menekankan pembelajaran umum yang diselaraskan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dengan rentang enam tingkat di tingkat pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah menjadi pilar yang sebanding dengan Sekolah Dasar, yang menjadi kewajiban bagi setiap anak di Indonesia. Di dalam Madrasah Ibtidaiyah, siswa menjalani kurikulum yang sebagian besar serupa dengan sekolah konvensional, namun dengan penekanan tambahan pada mata pelajaran seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)<sup>16</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah juga merupakan bagian penting dari pendidikan dasar yang menggabungkan dimensi keagamaan. Sebagai institusi pendidikan Islam yang modern, Madrasah Ibtidaiyah memadukan konsep pendidikan pesantren dan sekolah, dengan kurikulum yang menyatukan aspek agama dan pengetahuan umum. Perannya adalah sebagai penghubung antara tradisi lama dan konsep baru memelihara nilai-nilai tradisional yang relevan sambil mengadopsi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi umat Islam<sup>17</sup>.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah bervariasi, salah satunya adalah menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, ( Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015).

<sup>17</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Karakteristik dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08 No.02, Oktober 2021.

nilai-nilai tersebut dan mendorong peserta didik untuk menginternalisasikannya ke dalam tindakan sehari-hari melalui proses pembelajaran.

## B. Penelitian Terkait

Dibawah ini referensi atau rujukan yang peneliti jadikan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Nurul Aini dan Itsnaini Muslimati Alwi, berjudul "Implementasi Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Cilacap Tahun Ajaran 2023/2024", mengungkapkan bahwa dari uji empiris, sebanyak 26% (26 siswa) dari 99 siswa yang telah memiliki kemampuan dalam bahasa Arab, sedangkan sisanya, 28% (27 siswa) cukup, 25% (25 siswa) kurang, dan 21% (21 siswa) belum mampu mencapai KKM minimal 70. Asesmen diagnostik non-kognitif menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar Bahasa Arab. Temuan dari asesmen kognitif dan non-kognitif menjadi panduan bagi guru Bahasa Arab untuk mengembangkan pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menandai peningkatan kemampuan siswa kelas X MAN 1 Cilacap dalam Bahasa Arab melalui asesmen diagnostik<sup>18</sup>. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Assesmen Diagnostik guna untuk mengetahui kemampuan, kelemahan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>18</sup> Itsnaini Muslimati Alwi, "Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024", Jurnal Shibghoh Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol.2 No.2 (2023).

adalah pada metode penelitiannya yang menggunakan Studi Komparasi , selain itu lokasi penelitian, mata pelajaran dan juga tahun penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fahmi, Dwi Wahyu, dkk yang berjudul “Implementasi Assesmen Diagnostik Pada MaTA Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu”. Hasil uji empiris menunjukkan bahwa penerapan penilaian diagnostik yang efektif dalam pendidikan Islam dapat menjadi alat transformasi untuk memperkaya lingkungan belajar dan membina pertumbuhan individu siswa. Dengan menyesuaikan penilaian diagnostik untuk mengakomodasi perbedaan, guru dapat mengumpulkan data yang lebih akurat mengenai kemajuan siswa. Sehingga penting bagi seorang pendidik untuk mengenali beragam kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.<sup>19</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Assesmen Diagnostik guna untuk mengetahui kemampuan, kelemahan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitiannya yang menggunakan Studi Komparasi, selain itu lokasi penelitian, mata pelajaran dan juga tahun penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Anhar Syi'bul Huda yang berjudul “Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN

---

<sup>19</sup> Muhammad Ilham Fahmi, dkk “Implementasi Assesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu”, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 12 No.02 (2023).

3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat”. Tahun ajaran baru 2023/2024 merupakan episode baru bagi SMP Negeri 3 Lembang karena pada semester ganjil tahun 2023 mulai diterapkan kurikulum belajar mandiri yang pelaksanaannya dimulai pada kelas Hasil uji empiris menunjukkan bahwa penilaian diagnostik kognitif siswa berkategori rendah yaitu sebesar 72% (gabungan nilai C dan D) sebanyak 214 siswa tidak tuntas, dan sisanya sebesar 5% (15 siswa) berkategori sangat baik (A), dan 23% (70 siswa) berkategori baik (B). Hal ini dapat terjadi karena faktor ketidakfokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, lingkungan sekitar yang turut mempengaruhi, serta dukungan dan perhatian orang tua juga turut andil. Sehingga asesmen diagnostik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI karena mengidentifikasi masalah, kekuatan, kelemahan, hingga kompetensi peserta didik sebelum maupun sesudah pembelajaran<sup>20</sup>. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Assesmen Diagnostik guna untuk mengetahui kemampuan, kelemahan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitiannya yang menggunakan Studi Komparasi , selain itu lokasi penelitian, mata pelajaran dan juga tahun penelitian.

---

<sup>20</sup> Ali Anhar Syibul Huda, dkk “Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN Lembang”, Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, (2023).

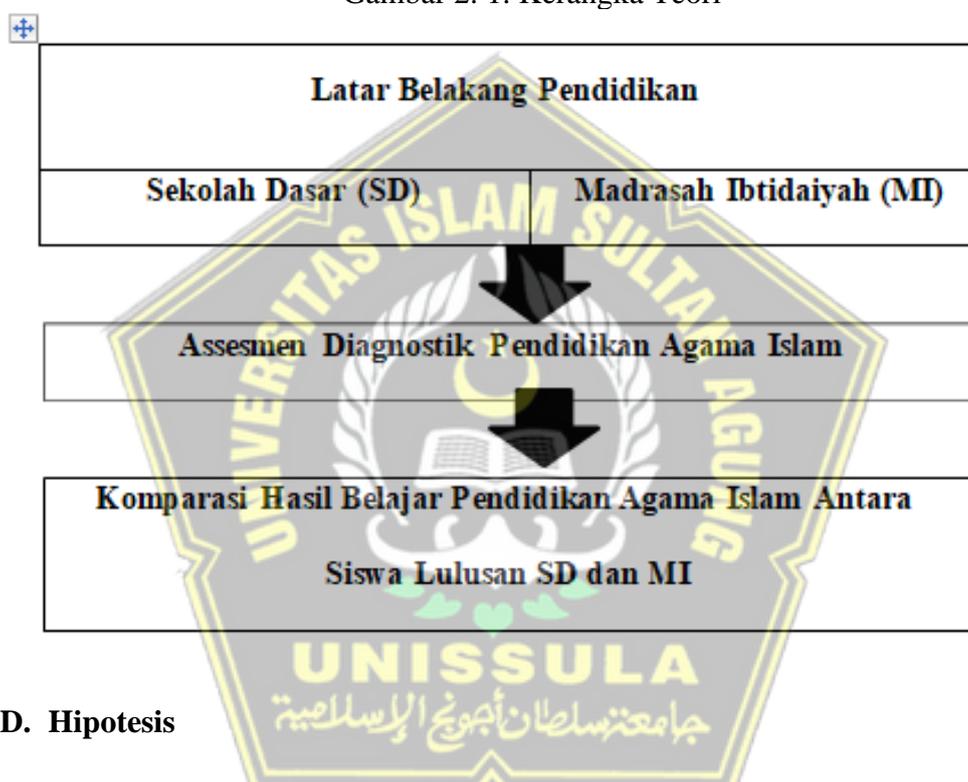
### C. Kerangka Teori

Perbedaan pendidikan sebelumnya dari siswa juga mempengaruhi didalamnya, maka dari itu latar belakang Pendidikan peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, asal-usul atau riwayat akademik peserta didik mempengaruhi pencapaian mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) tentu saja akan menunjukkan pencapaian yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena pengalaman dan persiapan yang mereka dapatkan berbeda. MI menawarkan lebih banyak materi dibandingkan dengan SD, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam untuk lulusan MI lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang lulus dari SD. Asesmen Diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dalam memahami materi atau keterampilan tertentu, serta fakto-faktor penyebabnya.

Hasil evaluasi diagnostik dapat menjadi landasan untuk memberikan tindakan intervensi yang sesuai dengan kelemahan siswa. Kemudian setelah sudah analisis diagnostik terhadap kompetensi, kekuatan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dan penyebabnya barulah dilakukan studi komparasi yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) yang dimaksudkan untuk mengetahui atau menguji perbedaan dua kelompok tersebut atau lebih.

Kemudian, mengenai hasil belajar yang dimaksud ialah hasil belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian untuk siswanya sendiri siswa kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang. Jadi dapat kita ketahui latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diterima oleh siswa.

Gambar 2. 1. Kerangka Teori

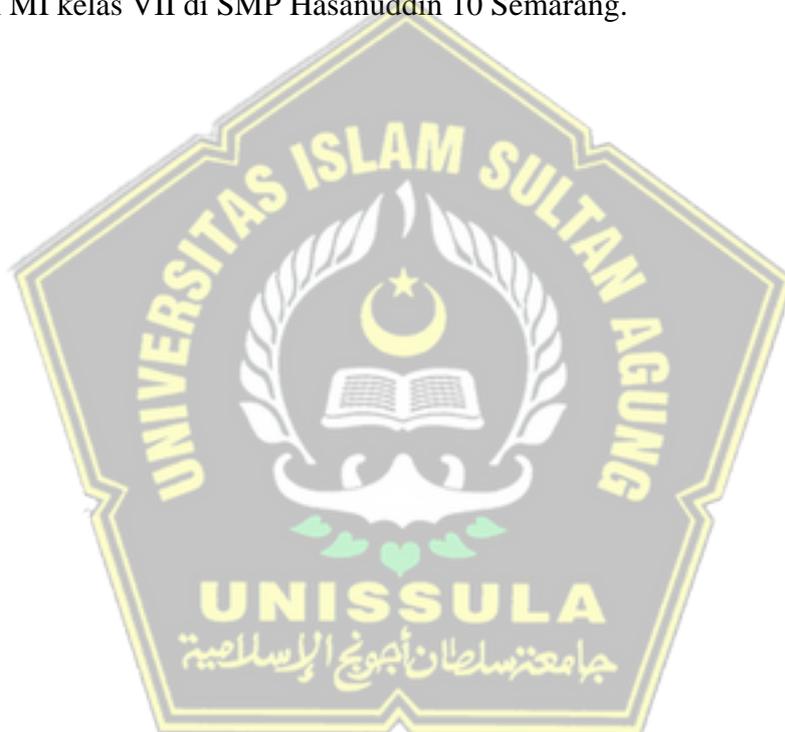


#### D. Hipotesis

Asal usul kata “hipotesis” mencerminkan sifat ragu pada awalnya, dengan “hipo” menunjukkan keragu-raguan dan “tesis” menyoroiti pencarian kebenaran. Secara esensial, hipotesis adalah representasi kebenaran yang belum teruji sepenuhnya. Ini merupakan pernyataan yang menghubungkan variabel-variabe dalam konteks operasional yang memungkinkan pengujian.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Mudjia Raharjo “ *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*”, Reserch Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Hipotesis dalam penelitian ini mengusung pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah spekulasi awal terhadap permasalahan yang dibandingkan. Ini adalah penilaian sementara karena jawabannya hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum diuji secara langsung pada saat pengumpulan data. Berdasarkan kerangka teori diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada nilai harian Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SD dan MI kelas VII di SMP Hasanuddin 10 Semarang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi konseptual dan Definisi Operasional**

##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a. Assesmen Diagnostik**

Assesmen diagnostik adalah proses penilaian yang difokuskan pada pengenalan bakat, kelebihan, dan kelemahan individu dalam rangka menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan situasi mereka secara lebih efektif. Background pendidikan yang beragam dari siswa juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi mereka dalam pembelajaran agama Islam saat mereka memasuki jenjang SMP. Penelitian ini membagi latar belakang pendidikan siswa menjadi dua kelompok, yaitu lulusan SD dan MI. Perbedaan dalam pendidikan dan pengalaman belajar masing-masing siswa juga memengaruhi hasil belajar atau pencapaian harian mereka dalam pembelajaran.

Seperti halnya, siswa MI cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa SD karena materi PAI yang diterima siswa MI lebih kompleks.

###### **a. Studi Komparasi**

Studi komparasi adalah penelitian perbandingan melalui penggabungan data yang telah dikumpulkan untuk menguji perbedaan di antara dua kumpulan atau lebih. Pendekatan perbandingan ini juga

melibatkan perbandingan elemen-elemen (objek penelitian) di antara subjek yang berbeda atau dalam konteks waktu yang berbeda, dengan mengenal pasti pola hubungan sebab-akibat dan meneliti faktor-faktor penyebab atau kemunculan fenomena tertentu. Penelitian ini memanfaatkan data yang terukur melalui perangkat pengukur. Informasi dikumpulkan secara awal, lalu diproses secara sistematis untuk mengungkap perbedaan antara variabel yang sedang diselidiki.

Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud menarik konklusi dengan cara membandingkan nilai harian siswa lulusan SD dan MI pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Adapun macam-macam penelitian komparasi yaitu penelitian non-hipotesis yang mana peneliti dapat membandingkan fenomena dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya guna menjadi acuan untuk mengevaluasi sejauh mana fenomena yang diamati memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian berhipotesis dalam analisis data merumuskan hipotesis terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data. Setelah memperoleh hasil analisis, peneliti kemudian mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan.

## **2. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi operasional yang mengacu pada perbedaan latar belakang pendidikan siswa yakni lulusan SD dan lulusan MI dimana menjadi variabel independen atau

bebas. Kompetensi, kekuatan dan kelemahan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian oleh penulis, dimana hasil belajar PAI menjadi variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menerapkan pendekatan kuantitatif, mengeksplorasi dengan seksama fenomena yang berkembang di lapangan. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan instrumen khusus untuk mengumpulkan data secara terperinci. Teknik pengukuran yang diterapkan melalui instrumen penelitian membantu dalam memvalidasi data yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif ini dipilih dengan tujuan memeriksa hipotesis yang telah dirumuskan melalui serangkaian instrumen yang telah diuji kehandalannya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi relasi antar variabel dan memahami fenomena yang diteliti dengan lebih mendalam dan komprehensif.

Dalam dunia penelitian, metode kuantitatif dijalankan dengan mengutamakan angka-angka, seperti skor, nilai, peringkat, atau frekuensi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik khusus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membuat prediksi tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang “*Studi Komparasi Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI pada Mata Pelajaran*

*Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang*". Dari hal tersebut penulis ingin mengetahui perbedaan hasil nilai harian dari assesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan latar belakang siswa dari Lulusan SD dan MI di kelas VIIA-VIIB SMP Hasanuddin 10 Semarang.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Hasanuddin 10 Semarang, tepatnya di Jl.Sedayu Tugu, Sembungharjo,Kec.Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Rentang waktu penelitian telah ditetapkn mulai Januari hingga Maret 2024.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nur Fadilah Amin mengatakan populasi adalah sampel dalam jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya<sup>1</sup>. Dalam konteks ini, populasi 110 siswa dari kelas VII di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Sabaruddin Garancang sampel adalah bagian kecil yang diambil dari totalitas dan sifat-sifat yang dimiliki oleh seluruh kumpulan tersebut. Jika jumlah anggota populasi kurang dari seratus, lebih baik untuk mengambil semuanya sebagai sampel, tetapi jika jumlahnya lebih, ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>2</sup>. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Nur Fadilah Amin dkk "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian" *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.14 No. 1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

<sup>2</sup> Sabaruddin Garancang "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian" *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*", Vol.14No.1, hal 6 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2023.

itu, dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan sampel yang sekitar 25% dari keseluruhan populasi, yaitu 30 dari 110.

Dalam mengumpulkan sampel, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yang memilih subjek berdasarkan kriteria yang diyakini saling terkait dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya. Contoh memilih 15 siswa dari kelas VII SD dan 15 siswa dari kelas VII MI sebagai sampel, dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan dari masing-masing populasi.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu hal yang diamati, fenomena, atau kejadian yang tengah diselidiki. Identifikasi variabel menjadi langkah penting bagi peneliti guna mendapatkan pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dan menarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan dengan seksama jenis variabel apa yang relevan untuk disertakan dalam studinya. Variabel penelitian seringkali merupakan elemen yang peneliti tentukan sendiri untuk merumuskan kesimpulan yang solid, menyelidiki jalur dan pola yang memungkinkan.

Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah unsur yang memiliki kemampuan memengaruhi atau menjadi pemicu terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, latar belakang

---

<sup>3</sup> Nikmatur Ridha "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah Vol.14, No.1* Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatra Medan 2017.

pendidikan dianggap sebagai variabel independen yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, yakni:

1. Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
2. Siswa Lulusan Sekolah Dasar di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Variabel terikat atau variabel dependen, variabel yang dipengaruhi akibat dari variabel independen. Oleh karena itu variabel terikatnya adalah nilai harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Nilai harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah.
2. Nilai harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan Sekolah Dasar.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang telah diuraikan sebelumnya, dimana fokusnya adalah pada hubungan korelatif antara variabel. Peneliti akan mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya secara komprehensif untuk menggali informasi yang diperlukan.

Sumber data ialah segala hal yang telah memberikan informasi mengenai data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

#### **a. Sumber data manusia**

- 1) Kepala Sekolah SMP Hasanudin 10 Semarang

- 2) Guru PAI Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang
  - 3) Staf tata usaha SMP Hasanuddin 10 Semarang
- b. Sumber data non manusia
- 1) Nilai harian pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIIA-VIIB lulusan SD dan MI di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
  - 2) Data siswa kelas VIIA-VIIB lulusan SD dan MI di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua sumber data utama: data primer dan sekunder. Data primer, berfokus pada nilai harian PAI siswa kelas VIIA-VIIB lulusan SD dan MI di SMP Hasanuddin 10 Semarang, menyoroti permasalahan yang sedang diselidiki. Sementara itu, data sekunder, yang berasal dari SMP Hasanuddin 10 Semarang, memberikan informasi tambahan untuk memahami konteks yang lebih luas dari permasalahan tersebut.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan sesuai dengan metode penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data:

### **a. Wawancara**

Metode wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih atau suatu strategi penelitian yang digunakan untuk merintis pemahaman mendalam tentang isu-isu yang relevan, seringkali

menjadi pilihan awal para peneliti<sup>4</sup>. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada pengumpulan data dari sejumlah kecil responden yang mewakili pandangan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

b. Observasi

Teknik observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung berbagai objek penelitian. Melalui pengamatan ini, dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang diamati<sup>5</sup>. Dengan melibatkan diri secara langsung, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali detail yang tak terlihat sebelumnya, memberikan wawasan yang tak ternilai harganya.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui data berupa pendidikan yang ditempuh peserta didik sebelumnya, hasil belajar siswa lulusan SD dan MI berdasarkan nilai harian Pendidikan Agama Islam, Profil sekolah, letak dan sejarah SMP Hasanuddin 10 Semarang yang berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, dan lain-lain. Ini melibatkan pencarian yang teliti dan sistematis untuk

---

<sup>4</sup> Muhammad Yasin “ *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*”, *Journal Of International Multidisciplinary Researh*, Vol. 2 No.3 (UNISMUH) Makassar 2024.

<sup>5</sup> Sabaruddin Garancang “ *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*”, *Vol.2 No.3 Journal Of Intenational Multidisciplinary Reserch Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2024.

memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas.

Penulis ingin menggali informasi dari dokumen terkait dengan siswa dan guru di SMP Hasanuddin 10 Semarang, termasuk data tentang Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti karakteristik siswa, komposisi guru, dan elemen-elemen yang terkait dengan fokus penelitian mereka.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses membedah informasi yang terkandung dalam dataset, mengklasifikasikan responden dan variabel secara sistematis, menata data berdasarkan karakteristiknya, menampilkan temuan dari setiap aspek yang diteliti, serta mengaplikasikan rumus dan uji statistik untuk menguji asumsi yang telah diajukan. Setiap tahap memerlukan keterampilan analitik yang mendalam untuk menggali makna yang tersembunyi.

Adapun untuk uji prasyarat penulis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas:

### **1. Uji Normalitas Data**

Untuk menilai distribusi data adalah dengan melakukan uji normalitas, seperti uji normalitas Shapiro-Wilk yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22. Fokus dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data nilai harian PAI dari lulusan MI dan SD terdistribusi secara normal. Langkah ini penting dalam memastikan validitas analisis yang dilakukan terhadap sampel data tersebut.

## 2. Uji Homogenitas Data

Setelah memastikan distribusi normalitas data, langkah berikutnya adalah menguji homogenitasnya. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut homogen atau heterogen. Penulis menggunakan uji homogenitas Levene dengan bantuan SPSS 22. Data yang dianalisis adalah nilai harian sebelum dan sesudah asesmen diagnostik pada mata pelajaran PAI untuk lulusan SD dan MI. Uji homogenitas ini penting untuk memastikan validitas hasil analisis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum

###### a. Sejarah Berdirinya

Sebelum menjadi SMP Hasanuddin 10 Semarang, asal muasalnya bermula dari pendirian Madrasah Diniyah Al-Hidayah pada tahun 1971/1972. Fasilitasnya saat itu amatlah sederhana, dengan lantai tanah, tanpa listrik, dan tergantung pada sumbangan jamaah fatayat dan muslimat. Akibatnya, guru-guru yang mengabdikan tidak menerima upah pada waktu itu. Namun, semangat untuk memberikan pendidikan tetap berkobar, menginspirasi transformasi yang mengagumkan dalam perjalanan sekolah ini<sup>1</sup>.

Pada era 1980-an, bangunan madrasah tak lagi layak untuk pembelajaran. Jadi, di 1986, sebuah komite terbentuk untuk memperbaiki gedung itu. Dipimpin oleh H. Muhammad Taqwa, komite itu berhasil menggalang dukungan masyarakat. Meski awalnya hanya punya Rp. 200.000, tapi perkiraan biaya renovasi mencapai Rp.3.000.000. melalui dermawan, mereka mampu mengumpulkan hingga Rp. 11.000.000, jauh melampaui target semula.

Pada 14 Juni 1988, saat gedung baru resmi dibuka, dimulailah bagi pendaftaran SMP Hasanuddin 10 Semarang. Pada tahun ajaran

---

<sup>1</sup> Dokumen “*Sejarah Berdirinya SMP Hasanuddin 10 Semarang*”, 8 Januari 2024, SMP Hasanuddin 10 Semarang

1992/1993, sekolah ini mendapat pengakuan resmi. Terletak di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, kurikulumnya menekankan pendidikan agama Islam. Hal ini membedakannya dari sekolah umum lainnya, memberikan siswa pengalaman pendidikan yang khas dan berharga. Visi, misi, dan tujuan SMP Hasanuddin 10 Semarang adalah sebagai berikut : Visi *“Mewujudkan pendidikan dan keilmuan yang kuat, bermartabat, dan generasi yang cerdas, berilmu dan berkarakter ahlusunnah waljama’ah”*.berikut Misi SMP Hasanuddin 10 Semarang *“Mendidik generasi bangsa agar memiliki pengetahuan dan berakhlakul karimah”*. Dan berikut tujuan dari SMP Hasanuddin 10 Semarang adalah *“Mewujudkan pendidikan berkualitas dan religius”*.<sup>2</sup>

#### **b. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Hasanuddin 10
2. NPSN : 20331847
3. Alamat : Jl. Sedayu Tugu RT06/RW05
4. Kecamatan : Sembungharjo
5. Kabupaten : Kota Semarang
6. Provinsi : Jawa Tengah
7. Kode Pos : 50116
8. Negara : Indonesia
9. Koordinat : Lintang -6,9633 Bujur 110,4672
10. SK pendirian sekolah : 1015/103/89

<sup>2</sup> Dokumen *“Visi Dan Misi”*, 8 Januari 2024, SMP Hasanuddin 10 Semarang.

11. Tgl SK pendirian : 1989-06-15
12. Status kepemilikan : Yayasan
13. SK izin Operasional : C.30092013
14. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif K  
Kota Semarang<sup>3</sup>
15. Kategori Sekolah : Rintisan SSN/Potensial
16. Th.Didirikan/Th.Operasi : 1988/1989
17. Kepemilikan Bangunan : Milik Yayasan
- a. Luas Tanah : 400M2/SHM/HGB/Hak Pakai/Akte  
Jual Beli/Hibah
- b. Luas Bangunan : 1640 M2
- c. Struktur Organisasi**
- Yayasan : Dinas Pendidikan
- Kepala Sekolah : Umi Kulsum, S.Ag
- Wakil Kepala Sekolah : Subhan, S.Ag
- Dewan Komite : Sholichin, S.Ag
- Wk. Kurikulum : Yuli Eka, S.pd
- Wk. Humas : Sulis Lestari, S.Pd
- Kepala Tata Usaha : Millata Haniva, S.Si
- Staf Tata Usaha : - Ali Imron - Ekwati
- Perpustakaan : Ahmad Luthfi<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dokumen “*Profil SMP Hasanuddin 10 Semarang*”, 8 januari 2024, SMP Hasanuddin 10 Semarang.

<sup>4</sup> Dokumen “*Struktur Organisasi SMP Hasanuddin 10 Semarang*”, 8 Januari 2024, SMP Hasanuddin 10 Semarang.

#### d. Data Siswa

Tabel 4. 1. Jumlah Siswa SMP Hasanuddin 10

	<b>Laki laki</b>	<b>perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah siswa</b>	249	190	439

Tabel 4. 2. Usia Peserta Didik

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	58	48	106
13 – 15 tahun	188	142	330
16 – 20 tahun	3	0	3
>20 tahun	0	0	0
Total	249	190	439

#### B. Data Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka dapat diperoleh data dari hasil observasi mengenai latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang dalam bentuk Soft File dimana diberikan langsung oleh pihak tata usaha SMP Hasanuddi 10 Semarang.

Tabel 4. 3. Nama Siswa Lulusan SD

No.	Nama	Kelas	Asal Sekolah
<b>1.</b>	Ahmad Azril Romdhoni	7A	SD Negeri Tlogomulyo
<b>2.</b>	Alvino Agusta Ramadhani	7A	SD Bangetayu Wetan 01

3.	Azkiya qolby fariska	7A	SD Sembungharjo 01
4.	Hamim Rozak	7A	SD Negeri Palebon 02
5.	Idzahros Sifaniz	7A	SDN Sembungharjo 02
6.	Maghfirlana Fadhil Atmaja	7A	SDN Tlogosari Wetan 01
7.	Marchela Tri Putri S.	7A	SDN Gebangsari 03
8.	Maulana Malbi Ishaq	7A	SD Negeri Rejosari 01
9.	Muhammad Vino Ardiano	7A	SD Negeri Karangroto 03
10.	Muhammad Izzan A.	7A	SDN Bangetayu Wetan 03
11.	Naysha Maghfiratul Aryani	7A	SD Negeri Genuksari 01
12.	Rahima Putri Aristawati	7A	SD Negeri Jetaksari 0
13.	Risma Aulia Anggraini	7A	SD Negeri Karangasem 01
14.	Rizky Novita Amalia	7A	SDN Gebangsari 01
15.	Shevania Fega Putri	7A	SDN Bangetayu 02

Berdasarkan soft file yang telah diberikan oleh pihak tata usaha SMP Hasanuddin 10 Semarang, peneliti menganalisis data diri siswa yang mana dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu latar belakang Pendidikan yang ditempuh oleh siswa kelas VIIA – VIIB SMP Hasanuddin 10 Semarang, sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Nama Siswa Lulusan MI

No.	Nama	Kelas	Asal Sekolah
1.	Aditya Pratama	7 B	MI Futuhiyah 01
2.	Alvino Putra Riyadi	7 B	MI Miftahush Syibyan 01
3.	Apreltia Fauni	7 B	MI Mirfaul Ulum
4.	Arlan Taura Husada	7 B	MI Nurul Huda
5.	Aysha Kirana Nur Anindya	7 B	MI AN NUR
6.	Fadhil Indun Pratista	7 B	MI Tanwirul Qulub
7.	Galuh Sinta Aribowo	7 B	MI Miftahush Syibyan 02
8.	Isna Maulida Rahayu	7 B	MI Asy Syuhada
9.	Muh Agung Prabowo	7 B	MI Miftahush Syibyan 01
10.	Muhammad Khoirun Nizam	7 B	MI Alwathoniyah 01
11.	Muhammad Nizam Angger	7B	MI As Syuhada

12.	Nuha Sahir As-Shiddiq	7B	MI Al Ikhlas
13.	Raditya Budi Adisatya	7B	MI Tarbiyatul Islam
14.	Regina Evinavinta Arshanti	7B	MI Mirfa'ul Ulum
15.	Sonia Alya Wibiosono	7B	MI Tanwirul Qulub

Keberagaman latar belakang pendidikan peserta didik di sekolah menjadi poin penting yang memengaruhi perjalanan pembelajaran ke depannya. Setiap individu membawa pengalaman unik yang berdampak pada cara mereka menyerap pengetahuan baru. Kehadiran keragaman ini memberi warna pada dinamika kelas dan membentuk nilai-nilai sehari-hari yang tercermin dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, pemahaman akan latar belakang pendidikan menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah, guru PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang, terungkap bahwa siswa kelas VII memiliki beragam latar belakang pendidikan, dari SD hingga MI. Ia menyatakan bahwa siswa dari MI cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, namun siswa SD pun dapat unggul dalam PAI jika berusaha maksimal dalam pembelajaran.

**C. Data Nilai harian Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Sesudah  
Assesmen Diagnostik Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang**

Tabel 4. 5. Nilai Harian PAI Siswa Lulusan SD Sebelum dan Sesudah  
Asesmen Diagnostik

No.	Nama	Ke	Nilai h1s	Nilai h2s
1.	Ahmad Azril Romdhoni	7A	75	85
2.	Alvino Agusta Ramadhani	7A	75	80
3.	Azkiya qolby fariska	7A	80	85
4.	Hamim Rozak	7A	75	85
5.	Idzahros Sifaniz	7A	75	87
6.	Maghfirlana Fadhil Atmaja	7A	70	85
7.	Marchela Tri Putri S.	7A	75	80
8.	Maulana Malbi Ishaq	7A	75	80
9.	Muhammad Vino Ardiano	7A	75	85
10.	Muhammad Izzan A.	7A	70	80
11.	Naysha Maghfiratul Aryani	7A	80	90
12.	Rahima Putri Aristawati	7A	70	85
13.	Risma Aulia Anggraini	7A	77	85
14.	Rizky Novita Amalia	7A	75	95
15.	Shevania Fega Putri	7A	70	95

Tabel 4. 6. Nilai Harian PAI Siswa Lulusan MI Sebelum dan Sesudah  
Asesmen Diagnostik

No.	Nama	Kel	Nilai h1s	Nilai h2s
1.	Aditya Pratama	7 B	75	85
2.	Alvino Putra Riyadi	7 B	70	80
3.	Apreltia Fauni	7 B	75	90
4.	Arlan Taura Husada	7 B	75	89
5.	Aysha Kirana Nur Anindya	7 B	77	80
6.	Fadhil Indun Pratista	7 B	70	85
7.	Galuh Sinta Aribowo	7 B	80	85
8.	Isna Maulida Rahayu	7 B	75	80
9.	Muh Agung Prabowo	7 B	75	85
10.	Muhammad Khoirun Nizam	7 B	80	80
11.	Muhammad Nizam Angger	7 B	75	85
12.	Nuha Sahir As-Shiddiq	7 B	77	90
13.	Raditya Budi Adisatya	7 B	70	80
14.	Regina Evinavinta Arshanti	7 B	77	85
15.	Sonia Alya Wibioso	7 B	75	90

#### D. Analisis Nilai PAI Siswa Lulusan SD dan MI Sebelum dan Sesudah Asesmen Diagnostik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mengorganisir, menyusun, mengolah, dan menampilkan informasi dengan cara yang menarik dan informatif. Umumnya, data disajikan dalam dua bentuk utama: tabel dan diagram. Tabel menyajikan data secara terstruktur, sementara diagram memberikan visualisasi yang lebih intuitif. Dalam menyampaikan informasi, penting untuk memilih format yang paling sesuai agar pesan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh audiens. Setelah melalui proses analisis data, langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi rata-rata, median, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dari kolom siswa lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini :

##### 1. Uji Deskriptif

Tabel 4. 7. Hasil statistik deskriptif siswa lulusan SD dan MI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelumsd	15	70.00	80.00	74.4667	3.27036
sesudahsd	15	80.00	95.00	85.4667	4.82355
sebelummi	15	70.00	80.00	75.0667	3.12745
sesudahmi	15	80.00	90.00	84.6000	3.90604
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

Hasil analisis uji deskriptif menunjukkan bahwa sebelum asesmen diagnostik, nilai harian siswa lulusan SD berkisar antara 70 hingga 80, dengan rata-rata 74,46 dan standar deviasi 3,27. Namun, setelah asesmen,

rentang nilai meningkat menjadi 80 hingga 95, dengan rata-rata 85,46 dan standar deviasi 4,82. Sementara itu, siswa lulusan MI menunjukkan pola serupa. Sebelum asesmen diagnostik, nilai berkisar antara 70 hingga 80, dengan rata-rata 75 dan standar deviasi 3,127. Setelah asesmen, nilai meningkat menjadi antara 80 hingga 90, dengan rata-rata 84,6 dan standar deviasi 3,906.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Shapiro Wilk

#### a) Sekolah Dasar

Tabel 4. 8. Uji Normalitas shapiro wilk SD

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelumasesmen	.298	15	.001	.829	15	.009
sesudahasesmen	.272	15	.004	.835	15	.011

s of Normality

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan evaluasi normalitas menggunakan uji Shapiro-

Wilk melalui aplikasi SPSS Versi 22, tampak bahwa nilai signifikansi untuk data sebelum evaluasi diagnostik pada siswa lulusan SD adalah 0,09 sedangkan untuk data sesudah evaluasi adalah 0,11. Karena keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disarankan bahwa distribusi residual cenderung normal setelah proses evaluasi. Hal ini mengindikasikan

bahwa asesmen diagnostik tidak secara signifikan mengganggu normalitas data.

b) Madrasah Ibtidaiyah

Tabel 4. 9.Uji Normalitas shapiro wilk MI

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelumasesmen	.291	15	.001	.859	15	.024
sesudahasesmen	.214	15	.063	.830	15	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengecekan keberdistribusian data sebelum dan setelah asesmen diahnostik pada lulusan MI menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk di SPSS Versi 22, hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk kedua data tersebut adalah 0,24 dan 0,09 berturut-turut, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung normal setelah proses asesmen diagnostik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal dalam kedua kasus.

### 3. Uji Homogenitas

Tabel 4. 10. Uji Homogenitas Nilai PAI SD dan MI Sebelum Asesmen

#### Diagnostik

T

		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
NILAI HARIAN	Based on Mean	.888	1	28	.354
	Based on Median	.785	1	28	.383
	Based on Median and with adjusted df	.785	1	24.805	.384
	Based on trimmed mean	.635	1	28	.432

#### Homogeneity of Variance

Berdasarkan analisis homogenitas menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22, didapati bahwa data yang dievaluasi menunjukkan signifikansi berdasarkan mean ( $0,354 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan keseragaman dalam data yang diproses. Dengan kata lain, hasil menunjukkan bahwa data tersebut cenderung homogen dalam strukturnya.

Tabel 4. 11. Uji Homogenitas Nilai PAI SD dan MI Sesudah Asesmen

#### Diagnostik

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
NILAI HARIAN	Based on Mean	4.366	1	28	.046
	Based on Median	3.289	1	28	.080
	Based on Median and with adjusted df	3.289	1	27.134	.081
	Based on trimmed mean	4.713	1	28	.039

Berdasarkan analisis homogenitas menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22, ditemukan bahwa data yang diproses menunjukkan dignifikasi pada mean ( $90,046 > 0,05$ ), mengindikasikan homogenitas data.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Sekolah Dasar

Tabel 4. 12. Uji hipotesis Nilai PAI Siswa Lulus SD

		Paired Differences				t	df	Sig (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM ASESMEN - SESUDAH ASESMEN	11.0000	5.78174	1.49284	-14.20182	7.79818	7.369	.000	

Berdasarkan hasil uji T-test, ditemukan bahwa nilai signifikansi mencapai 0,000, jauh lebih kecil daripada nilai ambang 0,05, menandakan perbedaan yang signifikansi antara variabel awal dan akhir dalam asesmen diagnostik siswa lulusan Sekolah Dasar. Temuan ini menyoroti pengaruh yang substansial terhadap perubahan perlakuan pada kedua variabel, menambah pemahaman tentang dinamika pembelajaran siswa.

## 1) Madrasah Ibtidaiyah

Tabel 4. 13. Uji hipotesis Nilai PAI Siswa Lulusan MI  
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM ASESMEN - N - SESUDAH ASESMEN	9.53333	4.62704	1.19470	-12.09570	6.97096	7.980	14	.000

Hasil uji T-test mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara variabel awal dan akhir pada assesmen diagnostik siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hal ini menegaskan bahwa perlakuan yang diberikan pada kedua variabel memiliki pengaruh yang substansial terhadap hasil yang berbeda.

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**
**1. Perbedaan Hasil Assesmen Diagnostik Siswa Lulusan SD dan MI pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang**

Sub bab ini menyelidiki perbedaan pendekatan dalam mengevaluasi pemahaman siswa lulusan SD dan MI kelas VII di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap 30 peserta didik selama periode tertentu. Evaluasi biasanya dilakukan melalui penilaian harian oleh guru, mencerminkan pemahaman siswa terhadap

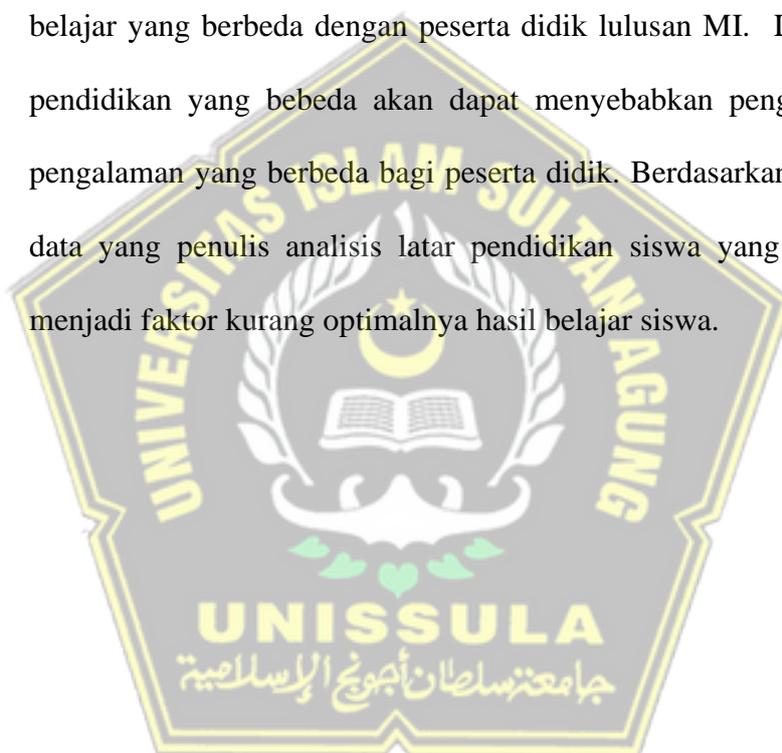
materi pelajaran. Analisis terhadap nilai harian sebelum dan sesudah asesmen diagnostik menunjukkan perbedaan signifikan pada mata pelajaran PAI di kelas VIIA-VIIB. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai yang diperoleh siswa lulusan SD sebelum dilakukan asesmen diagnostik yaitu minimum 70 dan maksimum 80. Kemudian berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan nilai yang diperoleh sesudah dilakukan asesmen diagnostik pada siswa lulusan SD yaitu minimum 80 dan maksimum 95.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai harian yang diperoleh siswa lulusan MI sebelum dilakukan asesmen diagnostik yaitu minimum 70 dan nilai maksimum 80. Sedangkan hasil analisis deskriptif nilai harian siswa lulusan MI sesudah dilakukan asesmen diagnostik yaitu minimum 80 dan nilai maksimum 90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai harian PAI siswa lulusan SD dan MI di SMP Hasanuddin 10 Semarang sangat berbeda sebelum dan sesudah dilakukan asesmen diagnostic.

Berdasarkan uji T-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir pada asesmen diagnostik pada siswa lulusan Sekolah Dasar dan uji T-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir pada asesmen.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Assesmen Diagnostik

Sub bab ini membahas rumusan masalah kedua tentang faktor yang mempengaruhi hasil pada asesmen Diagnostik siswa lulusan SD dan MI. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda tentu memiliki pengaruh dalam hasil assesmen diagnostik pada pelajaran PAI tentunya. Karena peserta didik yang berlatar belakang SD tentu memiliki hasil belajar yang berbeda dengan peserta didik lulusan MI. Latar belakang pendidikan yang berbeda akan dapat menyebabkan pengetahuan serta pengalaman yang berbeda bagi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data yang penulis analisis latar pendidikan siswa yang berbeda juga menjadi faktor kurang optimalnya hasil belajar siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh siswa kelas VIIA-VIIB di SMP Hasanuddin 10 Semarang berbeda-beda. Siswa kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang menempuh pendidikan sebelumnya dengan latar belakang pendidikan SD dan MI. Adapun untuk siswa kelas VIIA-VIIB SMP Hasanuddin 10 Semarang dengan latar belakang pendidikan SD terdapat sebanyak 15 siswa, dan untuk siswa yang dengan latar belakang MI sebanyak 15 siswa.
2. Hasil dari nilai harian PAI siswa lulusan sebelum dan sesudah dilakukan assesmen diagnostik dengan nilai minimum 70 dan maksimum 80 sedangkan MI nilai minimum 70 dan maksimum 80. Kemudian sesudah dilakukannya assesmen diagnostik pada pelajaran PAI nilai siswa lulusan SD menjadi nilai minimum 80 dan nilai maksimum 90 sedangkan pada siswa lulusan MI setelah dilakukan assesmen diagnostik menjadi nilai minimum 80 dan maksimum 95.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai harian PAI siswa lulusan SD dan MI di SMP Hasanuddin 10 Semarang sangat berbeda sebelum dan sesudah dilakukan asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil uji T-test menunjukkan nilai sinifikansi  $0,000 < 0,05$  pada siswa lulusan SD maupun MI sebelum dan sesudah melakukan asesmen diagnostik. Maka dari itu hipotesis yang diajukan penulis diterima, dimana terdapat perbedaan yang

signifikan hasil nilai harian yang diperoleh antar siswa lulusan SD dan MI sebelum dan sesudah dilakukan assesmen diagnostik oleh seorang pendidik atau guru.

## **B. Saran**

1. Pihak sekolah SMP harus lebih memperhatikan siswa yang daftar pada sekolah tersebut, terutama siswa yang berasal dari sekolah umum (SD), apakah siswa yang berasal dari sekolah umum tersebut sama banyaknya dengan siswa yang berasal dari MI. Hal ini akan menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru PAI agar lebih mengetahui dan siap menghadapi siswa-siswi dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.
2. Bagi guru PAI hendaknya lebih memperhatikan murid-muridnya. Menghadapi anak dengan latar belakang pendidikan yang berbeda tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman yang mereka dapatkan. Ini merupakan suatu tantangan bagi guru PAI bagaimana caranya menyampaikan materi tersebut agar dipahami oleh semua siswa.
3. Bagi wali murid hendaknya lebih memperhatikan anak-anaknya, terutama bagi anak yang dari SD. Peran serta orangtua dalam meningkatkan pemahaman bagi anaknya sangat dibutuhkan. Mendampingi mereka ketika belajar, menjawab pertanyaan yang mereka ajukan dalam kaitannya tentang ibadah, membantu mereka menghafal doa-doa yang berhubungan dengan ibadah (shalat, puasa, dan thaharah), dapat membantu mereka agar lebih memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi siswa

diharapkan lebih meningkatkan belajarnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan terus meningkatnya pemahaman mereka, dan menyadari betapa pentingnya mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Dewi “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an antara Siswa yang Berasal dari MTS dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XII di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*”. Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Abdul Majid, Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, (Bandung: 2005).
- Ali Bowo Tjahjono, Sarjuni, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (cv. Zenius Publisher, 2023) hlm35.
- Akhmad Syahbudin, “*Hakikat Tujuan Pendidikan Islam*”, *Journal Of Islamic Studies*, Vol.3 No.2 Tahun 2020.
- Ali Anhar Syi’bul Huda, “*Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat*. Al’ Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.2, (2023).
- Choeroni dkk “*Pelatihan Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru di Kecamatan Mranggen Demak*”, *Indonesian Journal of Community Services*, Vol 3 No. 2 November 2021, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultang Agung (UNISSULA).
- Dewi Purnama Indah “*Prestasi Belajar pada Bidang Studi Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatut Thalibin Jakarta*. Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.
- Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- H. Zulkifli. Agus “*Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali*” *Raudhah Proud To Be Profesioanl: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 3 No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga. Desember 2019.
- Intan Ayuningtyas “*Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antar Siswa Lulusan SD dengan Siswa Lulusan MI Kelas VII Di MTS Al-Kholidiyah Biangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Alma Ata Yogyakarta 2016.

- Itsnaini Muslimati Alwi, “Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024”, Jurnal Shibghoh Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol.2 No.2 (2023).
- Khorunni'mah Al-Amini, “Perbandingan antara Hasil Belajar Siswa Alumni SD (Sekolah Dasar) dengan Siswa Alumni MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Negeri 13 Jakarta Gedung B” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.
- Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015).
- Laulita, Ulfa. “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. Lombok Utara.
- Muhammad Ilham Fahmi, dkk “Implementasi Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu”, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 12 No.02 (2023).
- Mudjia Raharjo “*antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*”, Reserch Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Muhammad Yasin “*Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*”, *Journal Of International Multidisciplinary Researh*, Vol. 2 No.3 (UNISMUH) Makassar 2024.
- Nur Ahyat, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 4. No. 01, 2017. STAI Ar Rosyid Surabaya.
- Nur Fadilah Amin dkk “*Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.14 No. 1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.
- Nikmatur Ridha “*Proses Penelitian, Masalah, Variabel, daan Paradigma Penelitian*”, *Jurnal Hikmah Vol.14, No.1* Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatra Medan 2017.

Rafika Ulfa, *“Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan”*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara (STIT BB).

Rizqi Maulana Imamudin *“Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berasal dari SD dengan Siswa yang Berasal dari MI (Studi Kasus Di SMP N 2 Kedungwuni Pekalongan Kelas VII)*. Skripsi, IAIN Pekalongan, 2015.

Sabaruddin Garancang *“ Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian”* *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.14No.1, hal 6 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2023.

Sabaruddin Garancang *“ Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)”*, Vol.2 No.3 *Journal Of Intenational Multidisciplinary Reserch Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2024.

Toha Makhsun, *“Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-17 dan Implikasinya pada Pendidikan Keluarga”*, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, No.2 (2020).

Tono Supriatna Nugraha, *“Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”*, *Jurnal Inovasi Kurikulum*, No. 2 (2022).

